

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Susuka Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Susuka Riau.

BAB I**PENDAHULUAN****A. Latar Belakang**

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan islam yang mampu melahirkan calon da'i dan mampu mensyiarkan agama islam dimasyarakat. Syiar yang disampaikan dalam bentuk dakwah maka dalam berdakwah santri mampu mnyampaikan dengan baik dan benar apa yang diajarkan agama islam.

Agama Islam merupakan suatu agama yang di dalamnya terdapat usaha untuk menyebar luaskan kebenaran yang diyakini datang hanya dari Tuhan, sikap mengajak atau menyeru kepada orang banyak untuk mempercayai dan menganut agama Islam adalah suatu tugas suci serta pengabdian kepada Tuhan. Usaha memperjuangkan dan menyebar luaskan kebenaran atas ajaran Islam telah dilakukan sejak zaman Nabi Muhammad SAW, yang kemudian dilanjutkan oleh para sahabat, para Tabi'in, serta para pengikutnya. Setiap muslim berkewajiban untuk menyampaikan ajaran Islam tersebut, walaupun pengetahuan yang dimilikinya tentang agama Islam tersebut masih sedikit. Sebagaimana Firman Allah SWT yang berkenaan dengan penyelenggaraan dakwah ini yaitu QS. An-Nahl ayat 125 :

ادْعِ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْ لَهُمِ الْبَاتِي حَيْ هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ

بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.” (QS. An-Nahl : 125).

Ayat di atas mengandung pengertian tentang adanya tiga pokok cara pendekatan berdakwah yaitu dakwah bil hikmah, dakwah bil mau’izhah hasanah, dan dakwah *bil mujadalah* yang baik.

Pondok Pesantren merupakan salah satu tempat untuk menuntut ilmu setelah siswa melewati jenjang SD (Sekolah Dasar), status pesantren tidak beda halnya dengan SLTP (Sekolah lanjutan Tengah Pertama) atau SMP (Sekolah Menengah Pertama). Bahkan ada yang sampai pada tingkat yang setara dengan SLTA (Sekolah Lanjutan Atas) atau SMA (Sekolah Menengah Atas), yaitu MTS (Madrasah tsanawiyah) dan MA (Madrasah Aliyah). Yang membedakannya adalah hanya penambahan waktu belajar, yang sekolah- sekolah umum lainnya belum tentu memiliki program waktu seperti yang dimiliki pondok pesantren.

Kata pondok pesantren terdiri dari dua kata, yaitu pondok dan pesantren. Kata pondok berasal dari bahasa Arab *Funduqun*, yang artinya hotel

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau penguasaan.¹ Sebagaimana diungkapkan oleh Muhammad Ridawan Lubis yang mengatakan pondok ialah tempat tinggal para santri selama menuntut ilmu.² Sedangkan Menurut Mastuhu, yang dimaksud dengan pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tradisional untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.

Selain itu juga Pelajaran ceramah yang biasanya dipraktekkan dalam suatu acara dipondok tersebut adalah *Muhadharah*. Melalui aktivitas atau kegiatan Muhadharah ini santri dilatih berbicara di depan mimbar yang sebelumnya telah dibekali teknik-teknik muhadharah dan menyampaikan isi muhadharah tersebut dengan maksud agar mereka memiliki keberanian untuk berbicara didepan publik (*public speaking*).

Di Pondok Pesantren Ittihadul Muslimin Kecamatan koto Gasib Kabupaten Siak terdapat berbagai program kegiatan, diantaranya kegiatan muhadharoh, tilawatil Qur'an, tahsin AL- Qur'an, diskusi ilmiah dan mufrodat. Pada program muhadharoh di Pondok pesantren Ittihadul Muslimin merupakan perwujudan dari kebijaksanaan dakwah. Program tersebut dijalankan sebagai kegiatan untuk menambah wawasan para santri dalam berdakwah kemudian juga sebagai pemicu timbulnya potensi dakwah santri. Proses pembelajaran dipondok pesantren Ittihadul Muslimin dilakukan dengan cara tatap muka setiap harinya

¹ Ahmad Warsan Munawar, *Al-Munir, Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), 1073.

² Ridwan Lubis, *Pemikiran Soekarno Tentang Islam*, (Jakarta: CV. Masagung, 1997), 23



dan terkhusus untuk hari jum'at diadakan kegiatan muhadharah sebagai media pembelajaran bagi santri dan ajang pelatihan bagi santri dalam berbicara didepan umum.

Dengan adanya kegiatan muhadharah ini diharapkan agar santri dapat berceramah dengan baik dan benar dan meningkatkan kepercayaan santri dalam berbicara didepan khalayak ramai serta mampu mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-harinya. Namun perlu juga dipertanyakan apakah hingga kini metode Muhadharah dalam aktivitas dakwah telah mampu memberikan pesan dakwah secara optimal, di pondok pesantren Ittihadul Muslimin kegiatan muhadharah masih belum begitu optimal dalam pelaksanaannya. Seperti durasi penyampaian dakwah yang terlalu lama yang menyebabkan santri menjadi bosan dan mengantuk saat mendengarkan muhadharah itu berlangsung serta kurangnya pengawasan guru terhadap kegiatan muhadharah sehingga menyebabkan para santri menyampaikan dakwah menjadi tidak teratur dan sistematis.

Kemudian dari segi materi dakwah, dakwah yang disampaikan santri masih belum efektif meskipun dalam kegiatan dakwah menggunakan metode ceramah telah mampu menciptakan interaksi, namun belum mampu menjamin adanya peningkatan terhadap perilaku dalam kehidupan sehari-hari yang berfokus pada nilai-nilai keislaman pada diri santri itu sendiri. Sehingga perlu adanya pengelolaan terhadap metode Muhadharah agar terlaksana lebih efektif dan efisien. Berdasarkan fenomena tersebut diatas penulis tertarik ingin melakukan penelitian dengan judul "Upaya Kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ittihadul Muslimin Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak”.

B. Penegasan Istilah

Untuk lebih memahami penelitian ini, penulis menjelaskan istilah-istilah yang digunakan antara lain :

1. Proses Kegiatan Muhadharah

Proses adalah urutan pelaksanaan atau kejadian yang saling terkait yang bersama-sama mengubah masukan menjadi keluaran. Pelaksanaan ini dapat dilakukan oleh manusia, alam, atau mesin dengan menggunakan berbagai sumber daya.³

Sedangkan muhadharah adalah metode pelatihan dakwah dalam penerapannya berfungsi menciptakan suatu kebiasaan santri dalam menjalankan aktivitas dakwah khususnya dakwah yang menggunakan metode ceramah. Dengan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan akan membentuk mental santri sebagai kader dakwah untuk menjadi seorang da’I yang tertata baik kemampuan dalam berceramah juga tertata psikologis/kejiwaan sebagai seorang da’i.⁴

Dengan demikian proses kegiatan muhadharah adalah urutan pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan dakwah santri di pondok pesantren dengan menggunakan metode ceramah. Adapun proses yang

³Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005),190.

⁴Maftuh Ahnan, Balkia, *Kamus al-Munir*, (Anugerah, Surabaya, 1991), 323

dimaksud di sini adalah urutan pelaksanaan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Ittihadul Muslimin dalam kegiatan muhadharah.

C. Rumusan Masalah

Adapun Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Proses Kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Ittihadul Muslimin Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak?

D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam suatu penelitian tujuan merupakan suatu masalah yang sangat penting, karena suatu penelitian bisa menemukan hasilnya, atas dasar itu tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui Proses Kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Ittihadul Muslimin Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

- 1) Sebagai bahan informasi ilmiah bagi para peneliti yang ingin mengetahui Proses Kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Ittihadul Muslimin Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak.
- 2) Memberikan wawasan berpikir bagi pelaku dakwah baik secara individual mau pun kelompok agar dapat mengantisipasi dan mengatasi froblematika dawah yang terjadi.

- 3) Merupakan pemberdayaan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dalam hal ini da'i, sehingga tidak terjadi diskontinuitas pelaksanaan dakwah Islam.
- 4) Sebagai pengembangan terhadap disiplin ilmu Dakwah.

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami serta menelaah penelitian ini, maka di uraikan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan.

Bab ini berisi latar belakang masalah, penegasan istilah, permasalahan, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II : Tinjauan pustaka.

Bab ini berisikan tentang teori, kajian terdahulu, definisi konseptual atau operasional variabel, dan hipotesis.

BAB III: Metodologi Penelitian.

Bab ini berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sample, teknik pengumpulan data, uji validitas data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Gambaran Umum.



Bab ini menjelaskan sejarah, termasuk visi dan misinya, program kerja serta kegiatan-kegiatan dakwah yang dilakukan oleh di pondok pesantren Ittihadul Muslimin.

BAB V : Hasil Penelitian ini, berisikan tentang Penyajian Data dan Analisis data tentang Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Ittihadul Muslimin Kecamatan Koto Gasib Kabupaten Siak.

BAB VI : Penutup.

Bab ini berisikan kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.